

Improving Knowledge about The Dangers of HIV/AIDS with Card Game in Islamic Boarding School

Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya HIV/AIDS dengan Permainan Kartu di Pondok Pesantren

Firmansyah¹, Riska Ayu Nur Azizah², Ade Kustika³, Ernawati⁴, Sahrul Reza Husaeni⁵, Siti Latifah⁶, Adi Nurapandi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, Indonesia

Korespondensi: Riska Ayu Nur Azizah

Email: riskaayunurazizah@gmail.com

Alamat : Jln. Raya Tasik-Garut Langkob, Tanjungsari, Tasikmalaya, 46471, Jawa Barat, 081223839823

KOLABORASI

Inspirasi
Masyarakat Madani

Vol. 002, No. 002

PP. 219 – 225

EISSN: 2809 - 0438

ABSTRACT

Introduction: HIV is a virus that attacks the immune system, the cause of the emergence of AIDS which will make it difficult for the human body to fight disease due to a weakened immune system. Every year new cases continue to be found and West Java occupies the fourth position with the most cases in Indonesia during 2020.

Objective: to increase the knowledge of students about the dangers of HIV/AIDS and invite them to jointly prevent it

Method: The activities carried out were pretest, educational card game, quiz discussion, and posttest. This game uses card media consisting of 36 cards for two groups, each group gets 18 cards. The cards consist of 6 quiz cards, 6 correct answer cards, and 6 wrong answer cards. The quiz on the card is a quiz about HIV/AIDS. Then all participants are invited one by one to come forward to take a quiz card and look for the right answer card within 10 seconds.

Result: The knowledge of the students of the Al-Hasan Islamic Boarding School has increased with the implementation of community service programs through the media of this card game. Where almost all correspondents can answer the quiz correctly after playing the game. They can find out more about what HIV/AIDS is, so that they can prevent the occurrence of HIV/AIDS in their surrounding environment.

Conclusion: This educational card game can increase the knowledge of students who are still lacking about HIV/AIDS. With a fun method they can better understand and know how to respond to HIV/AIDS.

Keywords: *card game, HIV/AIDS, quiz*

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) bukanlah merupakan virus dan penyakit yang asing terdengar saat ini. Sejak pertama kali kasus pertama di dunia ditemukan pada tahun 1981 (Purnomo & Faridah, 2021) dan kasus pertama di

Indonesia pada tahun 1987 (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013) virus dan penyakit ini terus menyebar ke seluruh penjuru dunia. Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia ini adalah penyebab dari munculnya AIDS yang dimana akan membuat tubuh manusia kesulitan untuk melawan penyakit karena imun tubuh yang melemah, sehingga orang dengan HIV/AIDS memiliki kualitas hidup yang rendah (Purnomo & Faridah, 2021).

Berdasarkan data United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) tahun 2021, bahwasannya penderita HIV/AIDS di dunia pada tahun 2020 bertambah hingga 1.5 juta dari rentang 1-2 juta penduduk dengan 680.000 dari rentang (480.000-1.000.000) diantaranya meninggal dunia. Dengan itu jumlah penderita HIV di dunia mencapai 37.7 juta dari rentang 30.2-45.1 juta jiwa, 10.2 juta dari rentang 9.8-10.2 juta diantaranya tidak mendapatkan pengobatan. Dari jumlah penderita yang tidak mendapatkan pengobatan, 6.1 juta penderita mengetahui mereka terkonfirmasi positif HIV namun tidak mendapatkan mengakses pengobatan sedang 4.1 juta lainnya tidak mengetahui bahwa mereka terkonfirmasi positif HIV (United Nations Programme on HIV/aids. UNAIDS, 2021).

Di Indonesia sendiri menurut laporan Kementerian Kesehatan RI ditemukan sebanyak 41.987 penderita baru dan 32.925 diantaranya mendapatkan pengobatan antiretroviral. Sebanyak 4.004 jiwa diantaranya berasal dari provinsi Jawa Barat, yang menempati posisi ke-4 setelah provinsi DKI Jakarta dengan 4.023 jiwa, Jawa Tengah posisi ke-2 dengan 4.058 jiwa, dan Jawa Timur memimpin dengan penambahan kasus terbanyak pada tahun 2020 sebanyak 5.396 jiwa. Maka dari itu dapat diperkirakan jumlah keseluruhan penderita HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 543.100 jiwa.

Melihat jumlah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang cukup tinggi dan cenderung terus bertambah, ini menunjukkan perlu adanya peningkatan penanganan yang serius baik bagi ODHA maupun bagi orang sehat sebagai metode pencegahan. Diketahui di beberapa penelitian bahwasannya HIV/AIDS telah merubah kualitas hidup ODHA menjadi rendah (Yayasan & Paramacitta, 2014). Setidaknya akan ada 3 masalah yang timbul dan dapat mempengaruhi kualitas hidup ODHA, diantaranya yaitu masalah fisik, sosial, dan emosional (Hiv, Di, & Kariadi, 2016).

Daya tahan tubuh ODHA yang terus menurun karena virus yang berkembang, membuatnya tidak mampu untuk menghalau penyakit. Akibatnya ODHA akan sering mengalami sakit-sakitan dan cenderung sulit sembuh, itu merupakan masalah yang muncul secara fisik (Kesehatan & Surakarta, 2016). Secara sosial ODHA cenderung mengalami diskriminasi seperti dijauhi oleh orang-orang di sekitar lingkungannya. Mereka merasa takut untuk tinggal satu lingkungan atau bahkan hanya berdekatan dengan ODHA karena takut menular. Penyebabnya tidak lain adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana sebenarnya HIV/AIDS itu (Afriandi, 2015). Selanjutnya kondisi fisik (kesehatan) ODHA yang terus menurun dan memprihatinkan ditambah dengan adanya perlakuan diskriminasi dari orang sekitar yang tidak menerima keadaan sangat berpengaruh terhadap emosionalnya hingga dapat menyebabkan depresi (Mempengaruhi et al., 2016).

Kasus pertama HIV/AIDS berasal dari pasangan-pasangan homoseksual, yang kemudian penyebarannya semakin meluas dan dapat menular kepada siapa saja yang berpotensi untuk terinfeksi. Tidak hanya pada pasangan homoseksual, beberapa data menyebutkan HIV/AIDS juga menginfeksi ibu rumah tangga, pengguna narkoba jarum suntik, serta anak yang ditularkan oleh ibunya semasa mengandung dan menyusui (Purwaningsih & Widayatun, 2008).

Kasus remaja dengan penyalahgunaan narkoba yang masih tinggi di Indonesia, disebabkan oleh remaja yang telah abai atas nilai-nilai agama, norma, dan hukum yang berlaku (Narkoba & Kalangan, 2017). Ini merupakan salah satu cikal bakal yang tentu bisa saja menarik remaja ke dalam masalah baru yaitu HIV/AIDS. Selain itu, masih rendahnya pengetahuan remaja juga menjadi salah satu penyebab tingginya kasus HIV/AIDS di Indonesia (Kedokteran, 2019). Maka dari itu peran pendidikan kesehatan, seperti penyuluhan tentang HIV/AIDS sangat dibutuhkan, agar senantiasa dapat mengatasi satu masalah kesehatan dan mencegah masalah lain datang (Umi, 2018). HIV/AIDS bukanlah masalah kesehatan individu, melainkan masalah kesehatan masyarakat yang harus dicegah bersama-sama (Mutiara, 2020).

Berbagai upaya dan kebijakan untuk mencegah HIV/AIDS telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat berupa konseling dan pendidikan kesehatan (Firmansyah, et al., 2019). Pendidikan kesehatan itu sendiri terbukti efektif menjadi metode untuk mencegah HIV/AIDS dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat, sehingga setiap individu dapat mengubah perilaku dan menjalankan pola hidup sehat (Sari & Verini, 2018).

Berdasarkan tinjauan di atas, pencegahan HIV/AIDS harus gencar dilakukan, mengingat saat ini siapa saja dapat terinfeksi melalui macam-macam cara penularannya. Begitu pula dengan bahayanya ketika telah menginfeksi, tidak sedikit dari mereka yang tidak bisa mendapatkan pengobatan ATR dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Maka dari itu kami menyelenggarakan pengabdian masyarakat ini di Pondok Pesantren Al-Hasan sebagai bentuk pencegahan di kalangan santriwan/wati, yang pada dasarnya mereka masih belum mengetahui tentang bahaya HIV/AIDS.

Tujuan

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santriwan/wati pondok pesantren Al-Hasan mengenai bahaya HIV/AIDS. Diharapkan setelah terlaksananya program ini santriwan/wati dapat lebih menyadari akan bahaya HIV/AIDS dan dapat mencegah penularannya sejak dini.

Metode

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Ciamis berkolaborasi dengan santriwan/wati pondok pesantren Al-Hasan, dengan metode permainan kartu edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah *pretest*, permainan kartu edukasi, pembahasan kuis, dan *posttest*. Responden dari kegiatan ini terdiri dari 10 orang yang kemudian dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu 5 santriwan dan 5 santriwati.

Permainan ini menggunakan media kartu yang kami buat sendiri, terdiri dari 36 kartu untuk dua kelompok, masing-masing kelompok mendapat 18 kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari 6 kartu kuis, 6 kartu jawaban benar, dan 6 kartu jawaban salah. Kuis yang terdapat pada kartu merupakan kuis seputar HIV/AIDS.

Sebelum melaksanakan permainan, seluruh responden mengisi *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka mengenai HIV/AIDS. Setelah itu barulah permainan kartu dimulai dengan aturan kartu kuis akan disimpan terbalik sedangkan jawaban benar dan salah dibiarkan terbuka (Heri, et al., 2021; Nurhidayat, et al., 2021). Adapun kartu dengan jawaban benar dan salah berfungsi selayaknya pilihan ganda yang boleh dipilih sesuai

dengan pengetahuan responden. Kemudian seluruh peserta satu persatu dipersilakan maju untuk mengambil kartu kuis dan mencari kartu jawaban yang tepat dalam waktu 10 detik. Setelah 10 detik peserta harus menyerahkan kartu kuis dan jawaban kepada pemateri untuk dinilai apakah jawaban yang dipilih benar atau salah, setiap jawaban yang benar mendapat 1 poin. Begitu seterusnya hingga kartu kuis habis.

Permainan kartu selesai kemudian disambung dengan pembahasan kuis pada kartu berupa pemaparan alasan jawaban yang benar. Sebelum ditutup, peserta kembali harus mengisi *posttest* untuk menguji apakah ada peningkatan pengetahuan mengenai HIV/AIDS setelah dilakukan permainan dan pemaparan jawaban.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah terlaksananya penyuluhan mengenai HIV/AIDS dengan media permainan kartu edukasi pada santriwan/wati pondok pesantren Al-Hasan. Kemudian untuk meningkatkan pengetahuannya telah dilakukan evaluasi melalui *pretest* dan *posttest* dalam bentuk kuis pada kertas HVS. Pada tabel tertera persentase peningkatan pengetahuan santriwan/wati mengenai HIV/AIDS mengacu pada kuis yang diberikan saat *pretest* dan *posttest*.

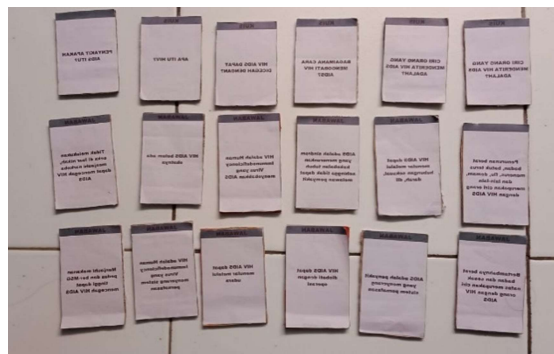
Tingkat Pengetahuan santriwan/wati sebelum dan sesudah permainan kartu terlampir pada tabel. Sebanyak 60% responden mengetahui apa itu HIV dengan memilih jawaban yang benar. Sangat sedikit sekali santriwan/wati yang mengetahui bahwa AIDS itu merupakan sindrom yang menurunkan kekebalan tubuh sehingga tidak dapat melawan penyakit (20%). Cukup banyak santriwan/wati (60%) yang mengetahui ciri orang dengan HIV/AIDS dengan memilih jawaban yang benar. Masih dengan persentase yang sama (60%) santriwan/wati cukup mengetahui tentang cara penularan HIV/AIDS melalui hubungan seksual dan darah. Dari 10 responden hanya satu yang menjawab bahwasannya HIV/AIDS belum ada obatnya (10%). Kemudian tidak semua santriwan/wati mengetahui tentang cara pencegahan HIV/AIDS (40%).

Tabel 1 Pengetahuan Santriwan/wati Mengenai HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah Permainan Kartu Edukasi.

Topik Pertanyaan Kuis	Persentase Jawaban Responden (n=10)			
	Sebelum		Sesudah	
	Benar	Salah	Benar	Salah
1. Apa itu HIV?				
a. HIV adalah <i>Human immunodeficiency Virus</i> yang menyebabkan AIDS	60%	40%	100%	0
2. Penyakit apakah AIDS itu?				
b. AIDS adalah sindrom yang menurunkan kekebalan tubuh sehingga tidak dapat melawan penyakit	20%	80%	100%	0
3. Ciri orang dengan HIV/AIDS adalah?				
b. Penurunan berat badan, batuk terus menerus, flu, demam, dan lain-lain merupakan ciri orang dengan HIV/AIDS	60%	40%	100%	0
4. HIV/AIDS dapat menular melalui?				
c. HIV/AIDS dapat menular melalui hubungan seksual, darah, dll				
5. Bagaimana cara mengobati HIV/AIDS?	60%	40%	90%	10%

a.	HIV/AIDS belum ada obatnya				
6.	HIV/AIDS dapat dicegah dengan?				
b.	Tidak melakukan seks di luar nikah dan menjauhi narkoba dapat mencegah HIV/AIDS	10%	90%	100%	0
		40%	60%	100%	0

Setelah permainan edukatif dilaksanakan, pengetahuan santriwan/wati mengenai HIV/AIDS meningkat ditandai dengan hampir seluruh santriwan/wati dapat menjawab kuis dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pengabdian masyarakat ini telah tercapai. Gambar kartu edukasi HIV/AIDS pada gambar 1.



Gambar 1. Kartu HIV/AIDS

Kesimpulan

Dari hasil program pengabdian masyarakat, penggunaan metode permainan kartu dapat meningkatkan pengetahuan santriwan/wati mengenai HIV/AIDS. Terlihat dari evaluasi akhir menggunakan kuis pada *posttest*, hampir seluruh santriwan/wati dapat menjawabnya dengan benar, itu berarti dengan pengetahuan yang meningkat diharapkan kedepannya bisa menjadi acuan untuk menjaga kesehatan dan lebih berhati-hati dalam bertindak sebagai salah satu bentuk pencegahan dari HIV/AIDS.

Ucapan Terima Kasih

Selama proses penyusunan artikel ini, kami mendapatkan banyak sekali bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Kemudian kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hasan yang telah mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Hasan, juga seluruh santriwan/wati yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada seluruh rekan-rekan kelompok lima yang sudah sangat kooperatif dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dan penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

1. Afriandi, I. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stigma dan Diskriminasi kepada ODHA (Orang dengan HIV / AIDS) oleh petugas kesehatan ...
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Situasi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 1987-2006. *Current Infectious Disease Reports*, 8(2), 1–8.
3. Firmansyah, A., Jahidin, A., & Israni Najamuddin, N. (2019). Efektivitas Penyuluhan Dengan

Menggunakan Media Leaflet Dan Video Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 80–86. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v11i1.138>

4. Heri Ariyanto, Nurapandi, A., Purwati, A. E., Kusumawaty, J., & Setiawan, H. (2021). Genetic counseling program for patient with hyperglycemic syndrome. *Journal of Holistic Nursing Science*, 8(2), 2–9.
5. Hiv, P., Di, A., & Kariadi, R. (2016). Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup, 5(4), 737–750.
6. Kedokteran, F. (2019). Edukasi Dengan Permainan Edukatif “Kartu Pintar Yarsi Hiv - Aids Care” Di Sma 27 Jakarta Intan Farida Yasmin 1 Titiek Djannatun 2 Dian Widiyanti 3, 94–99.
7. Kesehatan, F. I., & Surakarta, U. M. (2016). Disusun Oleh :
8. Mempengaruhi, F. Y., Hidup, K., Hiv, P., Menjalani, Y., Di, P., & Cipto, R. (2016). Copyright © 2016 by Medical Faculty of Diponegoro University, 1, 115–124.
9. Mutiara, J. A. (2020). Stop Stigma Dan Diskriminasi Odha, 1, 24–29.
10. Narkoba, P., & Kalangan, D. I. (2017). (Adolescent Substance Abuse), 4, 339–345.
11. Nurhidayat, N., Suhandi, S., Setiawan, D., Ariyanto, H., & Setiawan, H. (2021). Health Promotion with Counseling on Fulfilling Balanced Nutritional Needs for Community Groups in Pandemic Covid-19 Outbreak. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 853–860. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1424>
12. Purnomo, M., & Faridah, U. (2021). Hubungan Kondisi Kesehatan Dan Stres Emosional Dengan Kualitas Hidup Pasien Hiv Aids Di Rsud Raa Soewondo Pati. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 9. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.922>
13. Purwaningsih, S. S., & Widayatun, N. (2008). Perkembangan HIV Dan AIDS Di Indonesia: Tinjauan Sosio Demografis. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3(2), 75–95.
14. Sari, D. A., & Verini, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar Sma Tentang HIV / AIDS, 3(3), 588–595.
15. Umi, F. K. M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV / AIDS, 3, 26–31.
16. United Nations Programme on HIV/aids. UNAIDS. (2021). UNAIDS data 2021, 4–38.
17. Yayasan, D. I., & Paramacitta, S. (2014). Jurnal Keperawatan Community of Publishing in Nursing (COPING) NERS ISSN: 2303-1298, 49–53.

LAMPIRAN

